

## Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Financial Distress dengan Struktur Modal sebagai Pemoderasi

Ilham Muhammad Afsari Nuhun<sup>1</sup>, Januar Eky Pambudi<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Manajemen, Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>2</sup>Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: <sup>1</sup>[ilhamafsari28@gmail.com](mailto:ilhamafsari28@gmail.com), <sup>2</sup>[januar.ekypambudi@gmail.com](mailto:januar.ekypambudi@gmail.com),

\*Corresponding author: [januar.ekypambudi@gmail.com](mailto:januar.ekypambudi@gmail.com)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel:

Terima: 10-06-2025

Revisi: 02-07-2025

Disetujui: 12-07-2025

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kondisi keuangan yang sulit, dengan struktur modal berperan sebagai variabel yang memoderasi di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya dalam sektor industri dasar dan kimia. Sampel yang digunakan mencakup 18 perusahaan dalam sektor makanan dan minuman, yang dipilih berdasarkan kriteria laporan tahunan yang dirilis selama periode 2019-2023. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan regresi moderasi melalui aplikasi Eviews12 pada data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap financial distress. Struktur modal tidak dapat berfungsi sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara profitabilitas dan financial distress. Sebaliknya, struktur modal dapat mengurangi dampak likuiditas terhadap financial distress.

*Kata Kunci: Financial Distress, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal.*

### ABSTRACT

*This research intends to investigate the relationship between profitability and liquidity on financial distress, with capital structure serving as a moderating factor in firms listed on the Indonesia Stock Exchange within the basic and chemical sectors. The sample comprised 18 companies from the food and beverage industry, chosen according to the criteria of annual reports released between 2019 and 2023. The method utilized for sampling is purposive sampling. The analysis of the data was conducted through panel data moderation regression utilizing Eviews12. The findings of this research show that profitability and liquidity positively influence financial distress. The capital structure cannot serve as a moderating variable affecting the relationship between profitability and financial distress. In contrast, the capital structure can diminish the impact of liquidity on financial hardship.*

*Keywords: Financial Distress, Profitability, Liquidity, Capital Structure.*

## PENDAHULUAN

Masalah keuangan adalah salah satu isu yang sangat penting bagi setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Keadaan keuangan adalah aspek yang sangat penting bagi suatu perusahaan agar dapat bertahan serta meningkatkan kinerjanya (Purba *et al.*, 2024). Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya tidak selalu berjalan lancar, sering kali

mengalami kesulitan keuangan atau financial distress, bahkan dapat berujung pada kebangkrutan (Darmaningrum *et al.*, 2023).

Kebangkrutan sebuah perusahaan dapat dievaluasi melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini menjadi salah satu sumber informasi yang penting mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan yang akurat. Hal ini dapat terjadi akibat beberapa faktor. Pada periode 2019-2021, telah terjadi fenomena pandemi Covid-19 yang mengakibatkan dampak negatif yang cukup besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya sektor perekonomian global, termasuk Indonesia (Ihwanudin *et al.*, 2020).

Kesulitan keuangan adalah situasi di mana sebuah perusahaan tidak mampu lagi membayar utang atau kewajiban yang dimilikinya. Situasi ini muncul sebagai tanda awal sebelum akhirnya yang paling parah bagi perusahaan terjadi, yaitu kebangkrutan. Kesulitan keuangan tidak hanya merusak sistem keuangan suatu perusahaan, tetapi juga berpengaruh pada keseluruhan organisasi. Kehilangan sumber dana dan tenaga kerja perusahaan dapat mengakibatkan perusahaan harus dilikuidasi (Kristanti, 2019).

Masalah keuangan dapat muncul akibat berbagai faktor, seperti penurunan dalam penjualan, inflasi yang fluktuatif, serta kurangnya tata kelola perusahaan yang baik (Ramdani dan Wijaya, 2019). Kategori perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan adalah perusahaan yang mencatat laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan yang telah mengalami penurunan laba operasi lebih dari satu tahun memperlihatkan bahwa telah terjadi tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *financial distress* adalah profitabilitas. Menurut Indarti dan Sapari (2020) Menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba serta menggambarkan sejauh mana perusahaan efisien dan efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan efektivitas dalam pengelolaan aset perusahaan, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Dengan pengelolaan yang baik, tingkat pengembalian aset yang tinggi juga dapat mengurangi risiko financial distress (Ginanjar & Rahmayani, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* adalah likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kinerja yang baik, sedangkan likuiditas rendah meningkatkan risiko *financial distress* karena ketidakmampuan memenuhi kewajiban saat jatuh tempo. Ini dapat menurunkan nilai perusahaan serta minat investor dan kreditor (Wijaya & Suhendah 2023).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai dampak profitabilitas dan likuiditas terhadap kesulitan keuangan selalu menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Ini

menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mungkin berdampak pada ketidakpastian hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, dalam penelitian ini, struktur modal dijadikan sebagai variabel moderasi karena diduga dapat meningkatkan pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *financial distress*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis profitabilitas dan likuiditas dalam konteks financial distress, dengan struktur modal berperan sebagai variabel yang memoderasi.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

Dalam konteks ini, teori sinyal memberikan informasi tentang kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan di sebuah perusahaan. Ketika suatu perusahaan berada dalam keadaan keuangan yang baik, hal ini akan mengirimkan sinyal positif kepada para investor. Sebaliknya, jika informasi yang disampaikan bersifat negatif, maka pasar akan memberikan respons yang negatif (Erawati et al., 2022). Teori signaling adalah teori yang menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangannya. Sinyal yang disampaikan dapat berupa pencapaian atau keberhasilan yang dihasilkan oleh kinerja manajemen perusahaan, yang tentunya mendukung tercapainya tujuan dari para pemangku kepentingan perusahaan (Kartika et al, 2019).

### Financial Distress

Menurut Dirman (2020) menjelaskan bahwa *financial distress* merupakan suatu kondisi bagi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Serta menurut Ayuningtiyas & Suryono (2019) menjelaskan *financial distress* adalah situasi di mana perusahaan mengalami masalah serius yang berkaitan dengan finansial, seperti kebangkrutan, kegagalan dalam mengelola keuangan, atau ketidakmampuan untuk melunasi utang serta mengalami default. Ketika sebuah perusahaan menghadapi *financial distress*, kondisi perusahaan tidak tetap sama, melainkan perusahaan beranjak ke fase berikutnya. Jika kondisi keuangan perusahaan menurun, maka perusahaan akan menghadapi kemungkinan kebangkrutan. Namun, jika pendapatan perusahaan meningkat, maka perusahaan memiliki peluang untuk mengatasi *financial distress*. (Alvernia & Maimunah, 2022).

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan seorang manajer dalam mengelola perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan dalam periode waktu tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Perusahaan yang dapat memperoleh keuntungan dengan baik biasanya menunjukkan hasil yang baik, karena profitabilitas sering digunakan sebagai acuan untuk menilai kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Anwar (2019) rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Secara umum, dapat diungkapkan bahwa

semakin tinggi angka rasio ini, semakin menguntungkan perusahaan tersebut, dan semakin rendah angka rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin tidak profitable (Anwar, 2019).

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Indikator ini dapat menjadi alat bantu informasi yang mendukung perusahaan dalam meningkatkan pengelolaannya. (Kasmir, 2019). Ketika tingkat likuiditas tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut dianggap memuaskan dan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* (Wijaya & Suhendah, 2023).

### **Struktur Modal**

Menurut Sartono dan Ratnawati (2020), struktur modal merujuk pada perbandingan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan, yang meliputi keputusan terkait penggunaan berbagai sumber dana jangka panjang seperti saham biasa, saham preferen, obligasi, pinjaman jangka panjang, dan laba yang ditahan. Selanjutnya, sesuai dengan pendapat Rozet dan Kelen (2022), ketidakseimbangan dalam pendanaan pada struktur modal sebuah perusahaan umumnya melibatkan pemanfaatan ekuitas atau utang untuk mendukung kegiatan operasional dan aset dari perusahaan tersebut.

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan dan kerangka konseptual, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sup>1</sup>: Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

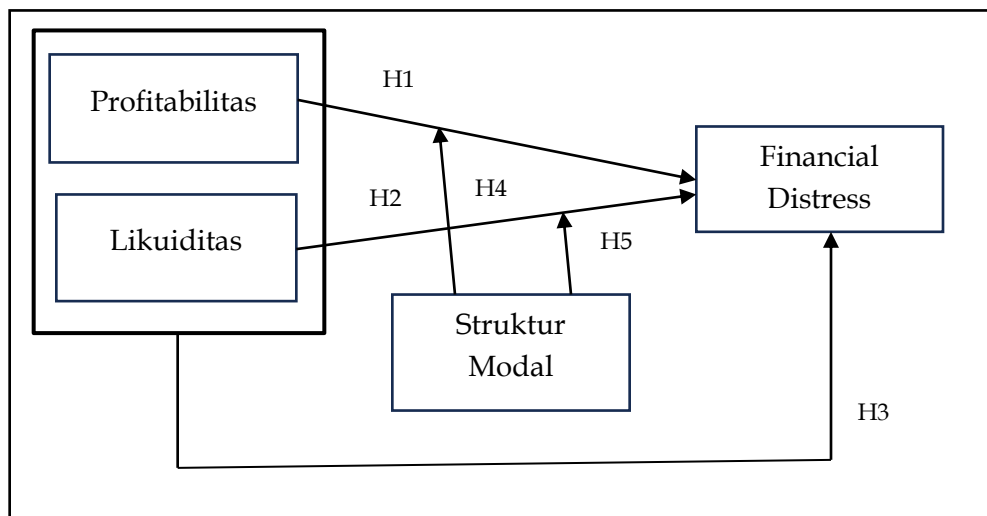
H<sup>2</sup>: Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H<sup>3</sup>: Secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H<sup>4</sup>: Struktur modal memoderasi profitabilitas terhadap *financial distress*.

H<sup>5</sup>: Struktur modal memoderasi likuiditas terhadap *financial distress*.

Kerangka konseptual merupakan hubungan antara konsep-konsep dari subjek yang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono “Kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel independen dengan variabel dependen”. (Rosiva et al., 2022) Berikut bagan kerangka konseptual yang diteliti:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

Studi ini memiliki tujuan untuk memahami hubungan antara variabel dalam suatu populasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sejak fase perencanaan, metode kuantitatif yang diterapkan telah disusun secara sistematis, direncanakan, dan terstruktur dengan jelas. Metode pengambilan sampel yang kami terapkan dalam penelitian ini adalah Pengambilan Sampel Berdasarkan Pertimbangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai 2023

Menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan ini menguraikan secara singkat subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, dan uji statistik yang diterapkan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

| Variabel           | Minimum   | Maximum  | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|-----------|----------|----------|----------------|
| Financial Distress | 0,270000  | 18,23000 | 5,305000 | 4,009638       |
| Profitabilitas     | 0,4000000 | 0,940000 | 0,085667 | 0,155455       |
| Likuiditas         | 0,150000  | 13,31000 | 2,842111 | 2,834533       |
| Struktur Modal     | -1,430000 | 17,04000 | 1,146889 | 2,310153       |

*Sumber: Diolah peneliti (2025)*

Berdasarkan Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa data *Financial Distress* berkisar 0,270000 hingga 18,23000, dengan nilai mean 5,305000 dan standar deviasi

4,009638. Data Profitabilitas memiliki rentang 0,4000000 hingga 0,940000, dengan nilai mean 0,085667 dan standar deviasi 0,155455. Data likuiditas memiliki rentang nilai 0,150000 hingga 13,31000, dengan nilai mean 2,842111 dan standar deviasi 2,834533. Struktur Modal memiliki rentang -1,430000 hingga 17,04000, dengan nilai mean 1,146889 dan standar deviasi 2,310153.

### Hasil Pengujian Model Regresi

**Tabel 2. Uji Chow**

| Effects Test      | Prob   |
|-------------------|--------|
| Period Chi-Square | 0,0000 |

*Sumber: Diolah peneliti (2025)*

Karena nilai probabilitas untuk *Cross-section F* dan *chi-square* (0. 0000) lebih rendah dari  $\alpha$  (0,05), maka *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat untuk digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

**Tabel 3. Uji Hausmant**

| Test Summary  | Prob   |
|---------------|--------|
| Period Random | 0,9217 |

*Sumber: Diolah peneliti (2025)*

Karena nilai probabilitas *Cross-section Random* (0,9217)  $> \alpha$  (0,05), *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 4. Uji LM**

| Test Hypothesis | Prob   |
|-----------------|--------|
| Breusch-Pagan   | 0,0000 |

*Sumber: Diolah peneliti (2025)*

Berdasarkan output diatas, nilai Probabilitas *Cross-section Breush-Pagan* sebesar  $0,0000 < \alpha$  (0,05) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibanding *Common Effect Model* (CEM).

### Uji Hipotesis

**Tabel 5. Uji t**

| Variabel      | coefficient | t-Statistics | Prob.  |
|---------------|-------------|--------------|--------|
| C             | 2.254168    | 3.527870     | 0.0007 |
| ROA           | 7.424912    | 5.034237     | 0.0000 |
| CR            | 0.849638    | 6.350116     | 0.0000 |
| F stat        |             | 32.94250     | 0.0000 |
| R-squared     | 0.430945    |              |        |
| Adj R-squared | 0.417863    |              |        |

*Sumber: Diolah peneliti (2025)*



Berdasarkan uji signifikansi parsial pada tabel 5 dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen dengan variabel ROA dan CR memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000, dapat disimpulkan bahwa ROA dan CR memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk melakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan, digunakan uji F. Hasil dari uji F dinyatakan signifikan apabila nilai probabilitasnya berada di bawah 0,05. Berdasarkan perhitungan yang terdapat dalam Tabel 5, nilai probabilitas untuk uji F yang sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa ROA dan CR secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.417863 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan 41,17% variasi dalam variabel dependen, sedangkan 58,83% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

### Hasil Pengujian Moderasi

**Tabel 6. Hasil Uji Moderasi**

| Variabel | coefficient | t-Statistics | Prob.  |
|----------|-------------|--------------|--------|
| C        | 3.535243    | 4.628495     | 0.0000 |
| ROA      | 5.943997    | 3.351356     | 0.0012 |
| CR       | 1.005504    | 7.085175     | 0.0000 |
| DER      | 0.645585    | 2.517437     | 0.0137 |
| X1Z      | 0.572252    | 0.610709     | 0.5430 |
| X2Z      | 1.593635    | 3.490723     | 0.0008 |

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) maka dapat diketahui Pada interaksi antara profitabilitas terhadap struktur modal memiliki nilai *probability* sebesar  $0,5430 > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan mengartikan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. Sebaliknya, Pada interaksi antara likuiditas terhadap struktur modal memiliki nilai *probability* sebesar  $0,0008 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan mengartikan bahwa struktur modal mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Dari hasil penelitian ini, variabel profitabilitas menunjukkan nilai t-statistik sebesar 5,034237, sementara nilai T tabel pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dan  $df (n-k) = 86$  adalah 1,988. Oleh karena itu, t-statistik profitabilitas (5,034237) lebih besar daripada t tabel (1,988) dan nilai Prob. adalah 0,0000. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dalam

penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, artinya H1 penelitian ini diterima. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa nilai Return On Asset (ROA) mengindikasikan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat akan berpengaruh pada kesehatan keuangan yang baik, sehingga tidak akan timbul masalah keuangan. Studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar dan Rahmayani (2020) serta Nuzurrahma dan Fahmi (2022) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress**

Dari hasil studi ini, variabel likuiditas menunjukkan nilai t-statistic sebesar 6,350116, sementara nilai T tabel pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dan  $df (n-k) = 86$  adalah 1,988. Oleh karena itu, t-statistic untuk likuiditas (6,350116) lebih besar daripada t tabel (1,988) dan nilai Prob. adalah 0,0000. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, artinya H2 penelitian ini diterima. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat menghadapi situasi kesulitan keuangan. Tingginya nilai likuiditas yang diukur melalui rasio aset lancar terhadap utang lancar, di mana tingginya aset lancar disebabkan oleh banyaknya persediaan, mengakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Hindasah (2024) dan Arifin Prasetya (2023) dan yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress**

Pengujian variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap *financial distress* yaitu memperoleh hasil pengujian menggunakan uji F secara simultan, dimana pada uji hipotesis secara simultan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 32,94250, nilai  $F_{tabel}$  dengan signifikansi 5% ( $\alpha=0.05$ ) dan nilai *degree of freedom*  $df1 (k-1)$  dan  $df2 (n-k)$ , maka  $df1=$ , dan  $df2= (90-4)=86$  maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,48 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $32,94250 > 2.48$ . Pengujian variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap *financial distress* yaitu memperoleh hasil pengujian menggunakan uji F secara simultan, dimana pada uji hipotesis secara simultan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 32,94250, nilai  $F_{tabel}$  dengan signifikansi 5% ( $\alpha=0.05$ ) dan nilai *degree of freedom*  $df1 (k-1)$  dan  $df2 (n-k)$ , maka  $df1=$ , dan  $df2= (90-4)=86$  maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,48 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $32,94250 > 2.48$

### **Peranan Struktur Modal Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress**

Hasil analisis Moderated Regression Analysis (MRA) dalam studi ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berfungsi sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*, dengan nilai probabilitas yang lebih tinggi dibandingkan nilai batas signifikansinya ( $0,5430 > 0,05$ ). Ini berarti hipotesis H4 dalam penelitian ini ditolak. Tingginya



ekuitas perusahaan tidak menjamin kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga tidak mengurangi risiko financial distress. Namun, tingkat ekuitas yang tinggi dapat disebabkan oleh banyaknya piutang dan persediaan. Semakin banyak piutang yang dimiliki, perusahaan dinilai kurang efisien dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki persediaan yang melimpah atau barang yang banyak di gudang, akan dianggap kurang mampu melakukan penjualan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustina dan Mranani (2020) yang menemukan bahwa struktur modal tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *financial distress*.

### **Peranan Struktur Modal Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*.**

Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*, dimana nilai *probability* lebih kecil daripada nilai taraf signifikansinya ( $0,0008 < 0,05$ ). Artinya H5 penelitian ini diterima. Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*, dimana nilai *probability* lebih kecil daripada nilai taraf signifikansinya ( $0,0008 < 0,05$ ). Artinya H5 penelitian ini diterima.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak profitabilitas dan likuiditas terhadap kesulitan keuangan dengan struktur modal sebagai variabel yang mempengaruhi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara terpisah memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Selain itu, likuiditas juga memberikan pengaruh terhadap *financial distress* secara terpisah. Di sisi lain, struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. Namun, struktur modal mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*. Disarankan agar manajemen perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan profitabilitas dan likuiditas, tetapi juga memperhatikan efisiensi pengelolaan aset seperti persediaan dan piutang yang dapat memicu *financial distress* meskipun rasio keuangan tampak sehat. Struktur modal perlu dirancang secara optimal untuk mengurangi dampak negatif dari ketidakseimbangan pendanaan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor dan kreditor, penting untuk mencermati lebih dalam komponen penyusun likuiditas dan profitabilitas sebelum mengambil keputusan investasi atau pembiayaan. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperluas cakupan industri dan periode pengamatan serta menambahkan variabel lain seperti leverage, efisiensi operasional, dan tata kelola perusahaan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Regulator dan otoritas pasar modal juga diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk menjaga struktur keuangan yang sehat melalui kebijakan yang mendukung stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan.

## REFERENSI

- Agustina, S., & Mranani, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 534-549.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana .
- Alvernia, C., & Maimunah, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Perusahaan Manufaktur Food And Beerage 2018-2020). *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 148-158.
- Bachtiar, A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1-19.
- GINANJAR, Y., & Rahmayani, M. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 99-114. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v2i1.1010>
- Khotimah, K., & Yuliana, I. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap prediksi kebangkrutan (financial distress) dengan struktur modal sebagai variabel moderating. *Forum Ekonomi*, 22(1), 37-43. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79-94. <https://doi.org/10.35580/variensiunm28>
- Muna, M. I., & Kartini. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(2), 200-215. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Nuranti, S., Norisanti, N., & Ramdan, A. M. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Dimasa Covid-19 (Studi Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efe Indonesia). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 2107-2114.
- Nuzurrahma, A., & Fahmi, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen SINTA*, 4(2), 347-361. <http:jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Prasetya, A., & Hindasah, L. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Journal of Business Economics and Agribusiness*, 1(2), 1-16. <https://doi.org/10.47134/jbea.v1i2.97>
- Purba, D. P., Gozali, F., Angeline, J., & Rioni, Y. S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Biaya Agensi, dan Nilai Tukar terhadap Financial Distress pada

- 
- Perusahaan Consumers Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 4816–4826.
- Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707>
- Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 262. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7154>
- Sari, M. S., Idris, A. S., Silva, D., Suhendar, Salma, N., & Aryani, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Edunomika*, 06(02), 1–12.
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194–205. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.551>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, R. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Sales Growth, Pergantian Ceo Terhadap Financial Distress dengan Struktur Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i2.109>
- Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 177–196. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1468>